

Peningkatan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence

¹ Fitri Suryani, ²Essy Malays Sari Sakti, ³Jayanti Apri Emarawati,

⁴ Yunita Sari, ⁵Marnis. ⁶ Nursina

¹Teknik Sipil, Universitas Persada Indonesia. YAI

^{2,3,5} Informatika, Universitas Persada Indonesia YAI,

⁴ Sistem Informasi, Universitas Persada Indonesia, YAI

⁶ Manajemen, Universitas Persada Indonesia, YAI

E-mail: 1fitri.suryani@upi-yai.ac.id, 2essy.malays@upi-yai.ac.id, 3jayanti.apri@upi-yai.ac.id, 4yunita.sari@upi-yai.ac.id, 5marnis@upi-yai.ac.id, 6nursina@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pelatihan pemanfaatan aplikasi Artificial Intelligence (AI). Literasi yang dikembangkan mencakup kemampuan membaca, menulis, serta berpikir kritis dan digital. Kegiatan dilaksanakan di SMA YAPEMRI dengan merode pendekatan observasi, pendekatan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Adapun pendekatan pelatihan melibatkan penggunaan aplikasi seperti ChatCPT, Grammarly, Quillbot. Sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata skor pretest siswa adalah 1,13 dari total 5 soal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap konsep literasi digital dan pemanfaatan aplikasi Artificial Intelligence (AI) masih rendah dan Setelah pelatihan, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 3,47 dari total 5 soal. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi AI untuk mendukung literasi. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan perangkat yang minim, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat belajar mandiri dan kesadaran literasi digital.

Kata kunci : *literasi siswa, kecerdasan buatan, pelatihan, pengabdian masyarakat, SMA .*

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the literacy of high school students through training in the use of Artificial Intelligence (AI) applications. The literacy developed includes reading, writing, and critical and digital thinking skills. The activity was carried out at YAPEMRI High School using an observation approach, training approach, mentoring, and evaluation. The training approach involved the use of applications such as ChatCPT, Grammarly, and Quillbot. Before participating in the training, the average pretest score of students was 1.13 out of a total of 5 questions. This indicates that students' initial understanding of the concept of digital literacy and the use of Artificial Intelligence (AI) applications was still low. After the training, the average posttest score increased to 3.47 out of a total of 5 questions. This indicates a significant increase in student understanding after receiving training in the use of AI applications to support literacy. Although there are still challenges such as limited infrastructure and minimal devices, this activity has succeeded in fostering a spirit of independent learning and awareness of digital literacy.

Keyword : *student literacy, artificial intelligence, training, community service, high school .*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Sari Sakti & Rendra, 2022), termasuk di bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang paling menonjol dalam dekade terakhir adalah hadirnya teknologi Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan adalah simulasi proses kecerdasan manusia dalam mesin yang diprogram untuk berpikir seperti manusia dan meniru tindakannya. Mesin-mesin ini dirancang untuk belajar dari pengalaman, menyesuaikan diri dengan informasi baru, dan melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia.

Berbagai aplikasi berbasis AI kini tersedia dan dirancang khusus untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Aplikasi seperti Chatbot edukatif, AI writing assistant, platform adaptif pembelajaran, dan aplikasi pendeteksi pemahaman membaca telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta memberikan umpan balik yang cepat dan personal. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan literasi siswa.

Pemberian literasi kepada siswa bukan hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis dan meningkatkan aspek akademik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang bijak dalam mengelola informasi, tanggap terhadap perubahan, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi membantu siswa memahami lingkungan sekitarnya, menyuarakan pendapatnya secara argumentatif, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan fakta dan data. Selain itu, literasi juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter, karena mengajarkan siswa untuk berpikir logis, bersikap terbuka, dan menghargai

keberagaman pandangan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki literasi yang memadai dalam memanfaatkan aplikasi AI.

Sekolah Menengah Atas (SMA) YAPEMRI sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen dalam membentuk generasi cerdas, berakhlak, dan kompeten, memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi AI dalam pendidikan bukan tanpa tantangan, karena banyak siswa hanya mengenal AI sebagai teknologi hiburan atau pencari jawaban instan tanpa memahami prosesnya, bukan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka, sehingga dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas.

Berdasarkan latar belakang, dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi digital yang berorientasi pada pemanfaatan AI secara bijak.

2. PERMASALAHAN MITRA

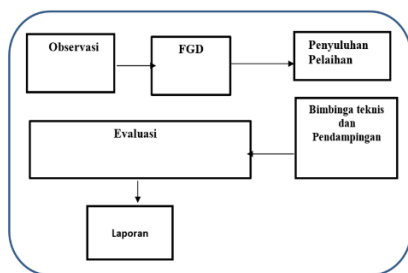
Berdasarkan hasil observasi awal, dan wawancara dengan pihak sekolah SMA YAPEMRI, maka terdapat beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang cara menggunakan aplikasi AI secara edukatif dan produktif.
Banyak siswa belum mengetahui bahwa aplikasi seperti Grammarly, Quillbot, dan ChatGPT dapat membantu mereka dalam menulis, memahami bacaan, dan menyusun gagasan secara sistematis.

- b. Ketergantungan terhadap teknologi tanpa pemahaman mendalam. Sebagian siswa hanya menggunakan AI untuk mencari jawaban instan tanpa melalui proses berpikir yang mendalam, yang justru dapat menurunkan kemampuan literasi dan kreativitas.

3. METODOLOGI

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditetapkan sesuai pada gambar 1



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

- a. Observasi.
Pada tahap persiapan dilakukan observasi atau pengamatan SMA YAPEMRI. Tujuan observasi disana untuk mengetahui pembelajaran siswa.
- b. Metode *Focus Group Discussion*
Kegiatan ini merupakan diskusi antara pihak sekolah dan Tim PKM, dengan bahasan tentang pentingnya literasi pemanfaatan aplikasi AI dalam mendukung proses belajar siswa.
- c. Penyuluhan dan Pelatihan
Metode ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi AI. Adapun pendekatan pelatihan ini yaitu :
- Memberikan penyuluhan pengenalan aplikasi AI

- Memberi pelatihan dalam penggunaan AI untuk menulis, memahami bacaan, membuat ringkasan, dan mengerjakan tugas berbasis riact.

- d. Bimbingan Teknik dan Pendampingan.

Kegiatan ini merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi agar siswa mampu mempraktekkan hari dari pendekatan pelatihan dengan bimbingan teknis dan pendampingan oleh Tim PKM.

- e. Evaluasi
Merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan .
Ukuran ketercapaian dari kegiatan adalah adanya kemajuan atau peningkatan pengetahuan dalam pemahaman siswa tentang penggunaan dan pemanfaatan AI

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk Siswa SMA YAPEMRI telah dilakukan pada hari Jumat, tanggal 26 Juli 2024. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi atau Pengamatan adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (Sakti, Marnis, et al., 2023a). Pada kegiatan ini observasi dilakukan dengan pengamatan dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil wawancara menjelaskan bahwa masih banyak siswa belum mengetahui tentang aplikasi seperti Grammarly, Quillbot, dan ChatGPT dapat membantu dalam pembelajaran dan

pada beberapa siswa yang sudah menggunakan aplikasi ChatGPT untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan langsung mencatat tanpa melalui proses pemikiran yang mendalam.

b. FGD (*Forum Group Discussion*).

Menurut (Situmorang & Silalahi, 2019) dalam (Sakti et al., 2022). Forum Group Discussion atau diskusi kelompok merupakan proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah spesifik yang dilakukan melalui diskusi kelompok. Diskusi dilakukan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk menyamakan persepsi dari permasalahan yang ada serta menentukan tema dan materi yang akan diberikan dan waktu kegiatan.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan PKM

WAKTU	KEGIATAN	Pelaksana
09.00 – 09.30	Koordinasi Sekolah	Tim PKM
9.30 – 10.00	Pembukaan	Tim PKM
10.00 – 10.30	Foto Bersama	Pemandu Acara
10.30 – 11.30	Makan Siang	Tim PKM
11.30 – 13.00	Sholat Jumat bagi Muslim	
13.01 – 13.10	Pretest Google Form.	Ir. Essy Malays Sari Sakti., M.MSI
13.11 – 13.40	Pemaparan materi 1	Ir. Marnis., MM
13.41 – 14.10	Pemaparan materi 2	Jayanti Apri Emarawati., SH., MM
14.11 – 14.40	Pemaparan materi 3	Yunita Sari., ST., M.MSI
14.40 – 15.00	Post test	Dr. Ir. Fitri Suryani, MT
15.01	Penutupan	Pihak Sekolah

c. Penyuluhan dan Pelatihan

Menurut (Ranum, 2018), Pelatihan adalah suatu pernyataan manusia yang berkaitan dengan kegiatan pada kehidupan yang baik secara perorangan atau kelompok untuk meningkatkan nilai tambah baik pengetahuan maupun pendapatan. Sedangkan pelatihan menurut (Wulandari, 2020) merupakan aktifitas yang dilakukan agar dapat mempengaruhi produktifitas, hal ini terlihat dari hasil pelatihan yang dilakukan (Sakti, Marnis, et al., 2023), dengan penjelasan bahwa pelatihan penggunaan AI dapat mempengaruhi dari minat baca pada siswa .

Kegiatan pelaksanaan dibuka oleh Kepala Sekolah YAPEMRI, seperti disajikan pada gambar 2 dan dilanjutkan dengan memberi penyuluhan dan pelatihan seperti pada gambar 3. Pada gambar 4 tampak Tim PKM berfoto setelah menyampaikan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 2. Pembukaan oleh Kepala Sekolah.



Gambar 3. Narsum memberi Penyuluhan



Gambar 4. Tim PKM

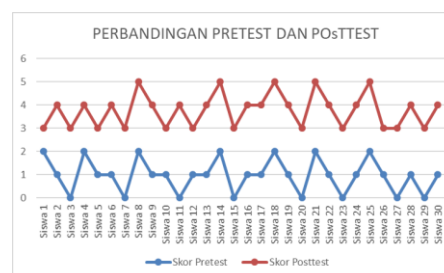
- d. Bimbingan teknis dan Pendampingan. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada (Sakti, Yuliani, et al., 2023) serta pencapaian target luaran berupa keberhasilan dalam peningkatan pemahaman Siswa dalam penggunaan AI secara bijak.

e. Evaluasi

Merupakan proses evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan maupun pelatihan pada siswa dengan peserta 30 orang siswa. Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pemahaman dan peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi AI. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa rata-rata skor pretest: 1,13 dengan skor tertinggi: 2 (dicapai oleh beberapa siswa) dan skor terendah : 0 dan sebagian besar siswa hanya menjawab 1 dari 5 soal dengan benar. Ini menunjukkan rendahnya pemahaman awal siswa mengenai konsep dasar AI dan penerapannya dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil posttest memperlihatkan bahwa rata-rata skor posttest: 3,47 dengan skor tertinggi: 5 (dicapai oleh 2 siswa) dan skor terendah: 3 serta hampir semua siswa mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest. Tidak ada siswa dengan skor di bawah 3, yang menandakan bahwa materi pelatihan terserap dengan baik.

Dengan demikian berdasarkan pretest dan posttest menjelaskan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor individu, dengan rata-rata kenaikan sebesar 2,33 poin. Beberapa siswa yang sebelumnya mendapat skor 0 berhasil mencapai skor 3–4 setelah pelatihan. Siswa dengan skor awal tertinggi (2) juga meningkat menjadi 3–5 poin. Penjelasan detail disajikan pada gambar 5



Gambar 5. Perbandingan pretest posttest

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest dari 30 siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam literasi siswa setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan aplikasi Artificial Intelligence (AI). Rata-rata skor pretest sebesar 1,03 meningkat menjadi 3,87 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi AI sebagai alat bantu belajar.

Secara umum, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan skor, yang mengindikasikan bahwa mereka mampu memahami materi dan konsep literasi berbasis AI dengan lebih baik setelah diberikan penyuluhan pelatihan. Peningkatan ini juga mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga mampu memperkuat daya serap informasi dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Dengan demikian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di SMK YAPEMRI DEPOK berhasil dengan baik dan keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya peran pelatihan dan pendampingan dalam memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis digital di masa depan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepada SMK YAPEMRI Depok berserta jajarannya atas dukungan dalam kegiatan PKM. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut guna mendorong masyarakat khususnya siswa didik dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ranum, G. A. R. (2018). Komunikasi Penyuluhan pada Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(2). <https://doi.org/10.33378/jppik.v12i2.105>
- Sakti, E. M. S., Marnis, & Herwanto, A. (2023a). Pelatihan Penggunaan Chatgpt Terhadap Minat Baca Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(3), 7–12. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i3.3570>
- Sakti, E. M. S., Marnis, & Herwanto, A. (2023b). Pelatihan Penggunaan Chatgpt Terhadap Minat Baca Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(3), 7–12. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i3.3570>
- Sakti, E. M. S., Shafenti, S., & Pramestari, D. (2022). Pengembangan UMKM Pengrajin Tahu Rumahan Melalui Diversifikasi Ampas Tahu Dengan Penjualan Melalui Marketplace di Kecamatan Cimanggis, Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 90–96. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2199>
- Sakti, E. M. S., Yuliani, N., & Gustina, D. (2023). Peningkatan Daya Saing Umkm Kuliner Jawara Depok Menuju Transformasi Digital Melalui Pelatihan Manajemen dan Pemasaran. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), 105–112. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.722>
- Sari Sakti, E. M., & Rendra, H. (2022). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Proyek Pembangunan SPBU untuk PT.XYZ. *Ikraith-Informatika*, 6(3). <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v6i3.2205>
- Situmorang, B. A., & Silalahi, K. L. (2019). PENGARUH FOCUS GROUP DISCUSSION TENTANG PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i2.5612>
- Wulandari, A. (2020). PENGARUH INSTRUKTUR PELATIHAN, PESERTA PELATIHAN, MATERI PELATIHAN, METODE PELATIHAN DAN TUJUAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1). <https://doi.org/10.32534/jv.v15i1.1010>